Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Panas dan Perpindahan melalui Metode Pembelajaraan *Peer Lesson*

Dinni Kustiana[1]*, Romdanih[2], Ilmi Noor Rahmad[1]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
[2]Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
*dinni_k@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi panas dan perpindahan melalui metode *Peer Lesson* pada siswa kelas V SDS Dharma Bakti semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus, dimana masing-masing siklus mencakup menjadi 4 tahap yaitu *planning, acting, observating,* dan *reflecting.* Penelitian dilakukan selama satu bulan tepatnya dari bulan Juni 2020 sampai Juli 2020 dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA yang signifikan pada siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes IPA pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I sebesar 30%, dan siklus II sebesar 100%, dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar IPA dengan melalui metode *Peer Lesson* adalah sangat menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa belajar IPA dengan metode pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci: hasil belajar IPA, panas dan perpindahan, *peer lesson*.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003). Guru sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan juga perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi agar peserta didik dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa mendatang.

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Hutauruk & Simbolon, 2018). Sebagai ilmu yang dikembangkan manusia, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. IPA sangat erat kaitanya dengan kegiatan sehari-hari manusia, baik dari hal yang sederhana sampai hal yang membutuhkan suatu pemikiran lebih. IPA bukanlah suatu ilmu yang terisolasi dari kehidupan manusia, melainkan IPA justru muncul dari dan berguna untuk

kehidupan sehari-hari kita. Suatu pengetahuan bukan sebagai objek yang terpisah melainkan sebagai suatu bentuk penerapan dalam kehidupan.

Metode *Peer Lesson* adalah metode yang pengajarannya dengan teman sebaya atau sesama teman (Saparwadi, 2016). Metode ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengajarkan materi kepada temannya (tutor sebaya). Metode *Peer Lessons* dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok diberi tugas untuk menyampaikan satu topik materi kemudian mereka ajarkan pada teman sebayanya. Metode pembelajaran *Peer Lessons* ini merupakan metode kooperatif kelompok sangat kecil/sederhana. Dalam metode Peer Lessons guru memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan metode ini diharapkan akan mampu menumbuhkan penalaran siswa dalam memahami persoalan dan mampu mengambil kesimpulan serta memecahkan masalah.

Menurut Hisyam dkk. (2008), langkah-langkah metode *Peer Lesson* sebagai berikut: (1) bagi peserta didik menjadi kelompok kecil sebanyak materi yang akan disampaikan; (2) masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topic, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. topik-topik yang diberikan harus saling berhubungan; (3) setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya; (4) buat beberapa saran seperti: menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan teman kelompok dalam proses pembelajaran diskusi, memberi kesempatan yang lain untuk bertanya; (5) beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas; (6) setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan; (7) setelah kelompok selesai melaksanakan tugas, beri kesempatan untuk memberi kesimpulan.

Ketujuh Langkah tersebut, bagi siswa SD bukanlah hal yang asing, namun guru perlu lebih mengoptimalkan proses pembelajaran kooperatif dengan bimbingan tentunya. Sehingga metode pembelajaraan *Peer Lesson* ini dapat dilakukan siswa tanpa beban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Kamis tanggal 06 Februari 2020 dengan guru kelas V di SDS Dharma Bakti (Ibu Natalina Tarigan, SS.), dalam melaksanakan pembelajaran IPA belum menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran aktif dan masih bersifat konvensional. Biasanya dalam melaksanakan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja. Pada Kompetensi dasar Menerapkan Konsep Panas dan Perpindahan dalam Kehidupan Sehari-hari, peneliti dapat berwawancara dengan guru seputar kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas tersebut yaitu 70.

Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, diperoleh data ulangan harian peserta didik kelas V yang berjumlah 20 peserta didik masih rendah, yang mencapai KKM hanya 7 peserta didik. Terlihat dari nilai ulangan harian yang memiliki nilai rata-rata 70, hanya 7 peserta didik (35%) yang nilainya diatas 70, hal ini menunjukkan hasil belajar IPA peserta didik masih rendah dan diperlukan suatu metode atau pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mudah memahami materi dan pada akhirnya hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Zaini, 2011). Menurut Susanto (2013), secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil

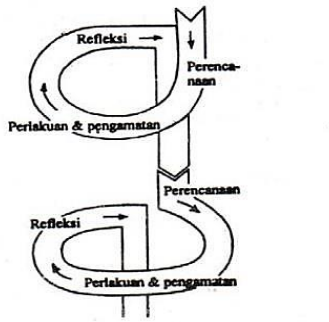
belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti menduga dengan menggunakan metode pembelajaran *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Karena metode *Peer Lesson* adalah pembelajaran yang tidak asing bagi peserta didik, mereka sering lakukan dengan cara kooperatif mengajarkan kawannya (Hamalik, 2017), maka metode ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Dalam metode ini kemampuan peserta didik untuk menguasai suatu topik dengan berfikir kritis sehingga dapat menyampaikan topik yang telah dikuasai kepada teman-temannya dengan berbagai cara dan menggunakan alat peraga juga contoh-contoh relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil pada siklus I dan II indikator keberhasilan telah tercapai. Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila peserta didik telah mencapai nilai di atas 85%. Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu diadakan wawancara dan observasi.

Rancangan prosedur PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Karena dengan menggunakan metode ini apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Menurut Kemmis & Mc Taggart penelitian tindakan kelas juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusumah, 2012).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini data bersumber dari interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, tes, dokumentasi, wawancara, serta catatan lapangan.

Teknik Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data pada penelitian di dasarkan pada refleksi setiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana

perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dari hasil catatan lapangan saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran setiap siklus. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah menganalisis data kualitatif , dalam analisis data yaitu reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi/kesimpulan.

Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

Deskripsi data, merupakan informasi-informasi yang terkumpul menjadi satu kesimpulan berdasarkan reduksi data. Berdasarkan deskripsi data yang dilakukan, ditarik suatu kesimpulan tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan tindak lanjut melalui langkah atau solusi yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian.

Verifikasi/Kesimpulan, merupakan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus menjawab rumusan masalah yang ditentukan sejak awal penelitian. Kesimpulan ini juga dapat dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Hasil tes peserta didik dianalisis secara kuantitatif. Pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Kemudian dideskripsikan hasil rata-rata tes tersebut. Hasil belajar siswa harus mencapai KKM. Rumus mean atau rata-rata nilai yang digunakan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: M= rata-rata kelas (mean); $\sum X$= jumlah seluruh skor; N= banyaknya siswa.

Setelah diketahui nilai rata-rata peserta didik dalam satu kelas, analisis data kuantitatif juga menghitung banyaknya peserta didik yang telah mencapai KKM. Untuk menghitung presentase jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dapat menggunakan rumus frekuensi relatif (angka persenan) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan: P= angka presentase; f= jumlah siswa yang telah mencapai KKM; N= jumlah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian.

Dari rumus tersebut dapat ditemukan rata-rata nilai post tes dan presentase siswa yang telah mencapai KKM. Hasil post test diakhir siklus pertama dibandingkan dengan hasil post test selanjutnya, jika terjadi peningkatan maka dapat diasumsikan metode *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar IPA SDS Dharma Bakti.

Kriteia Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah apabila siswa mencapai ketuntasan belajar secara perorangan dengan perolehan KKM yaitu 70, selain itu, ketuntasan pada penelitian ini juga ditentukan oleh hasil ketuntasan persentasi kelas (ketuntasan klasikal), pada penelitian ini peneliti menentukan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika ketuntasan mencapai ≥ 85 %.

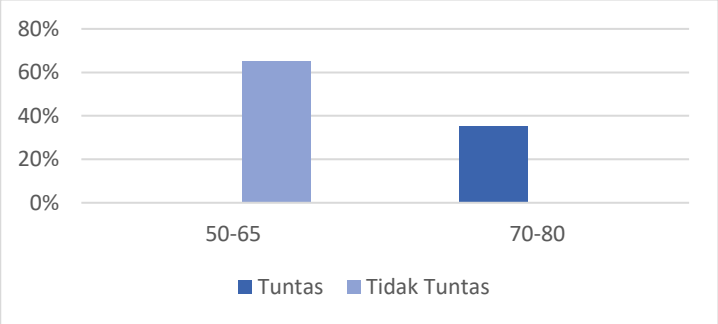
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDS Dharma Bakti dengan menggunakan 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil pada siklus I dan II indikator keberhasilan telah tercapai. Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila peserta didik telah mencapai nilai di atas 85%. Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu diadakan wawancara dan observasi. Persentase awal rentangan hasil belajar peserta didik yang didapat sebelum dilakukan tindakan disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Sebelum Tindakan

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase		Keterangan
			Belum Tuntas	Tuntas	
1	50	3	15%		Peserta didik yang tuntas sebesar 35%
2	60	5	25%		
3	65	5	25%		
4	70	2		10%	
5	75	3		15%	
6	80	2		10%	
Jumlah		20	65%	35%	

Bila digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Penelitian ini terbagi 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Proses dalam tiap siklus dipaparkan berikut ini.

Siklus 1

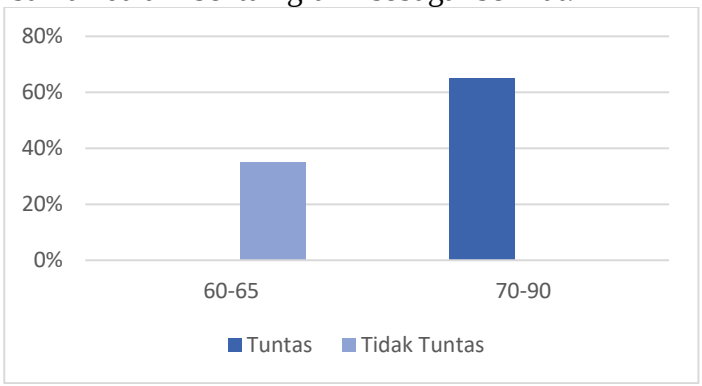
Hasil penelitian tindakan kelas pada Siklus I di kelas V SDS Dharma Bakti dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi Panas dan Perpindahan sudah

menggunakan Metode Pembwlajaran *Peer Lesson*. Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh dua buah data yaitu penelitian dan data observasi yaitu:

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase		Keterangan
			Belum Tuntas	Tuntas	
1	60	1	15%		Peserta didik yang tuntas sebesar 65%
2	65	5	25%		
3	70	5		25%	
4	75	3		15%	
5	80	3		15%	
6	90	2		10%	
Jumlah		20	35%	65%	

Bila digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Data penelitian adalah hasil dari tes yang diperoleh pada tiap pertemuan. Hasil belajar peserta didik sebagai komponen utama dalam penelitian ini terlihat masih dalam kategori sedang, yaitu hanya menunjukan 65%, padahal target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 85%. Akan tetapi hasil ini lebih baik jika dibandingkan degan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dengan metode *Peer Lesson* yang hanya mencapai 35%. Masih ada hal yang belum guru lakukan seperti tidak memberikan batas waktu sehingga peserta didik terlihat lambat untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat pembelajaran pada siklus I belum berjalan optimal. Maka peneliti mengambil kesimpulan perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, yakni siklus II.

Pada kegiatan siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan ternyata pembelajaran belum optimal. Hal ini terjadi sebab masih ada peserta didik yang tidak tuntas pada hasil belajar ilmu pengetahuan alam materi panas dan perpindahan. Adapun kendala yang dialami guru dan juga peserta didik. Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik sulit untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya motivasi dan penguatan kepada peserta didik yang membuat peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya, dan guru kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang lambat dalam belajar sehingga peserta didik yang lambat dalam belajar tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Siklus II

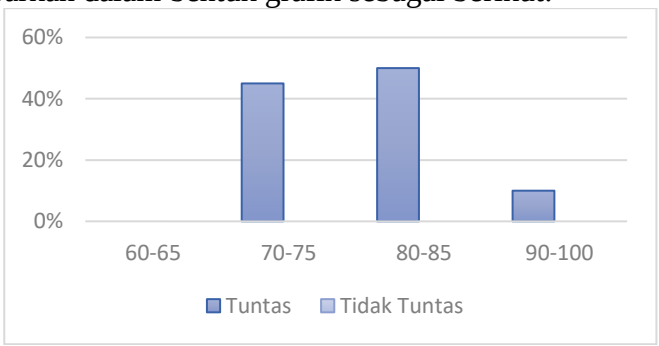
Kegiatan pada siklus ini yakni untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Seperti meningkatkan fokus perhatian siswa yang masih terpecah. Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh peneliti sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Dari hasil observasi tersebut, menunjukan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah materi panas dan perpindahan menggunakan metode *Peer Lesson* sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil tes siklus I, maka pada siklus ini peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi, data yang diperoleh menunjukan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah materi panas dan perpindahan menggunakan metode *Peer Lesson* sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase		Keterangan
			Belum Tuntas	Tuntas	
1	60	0	0%		Peserta didik yang tuntas sebesar 100%
2	70	2		25%	
3	75	4		20%	
4	80	7		35%	
5	85	4		15%	
6	90	3		10%	
Jumlah		20	0%	100%	

Bila digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siklus II

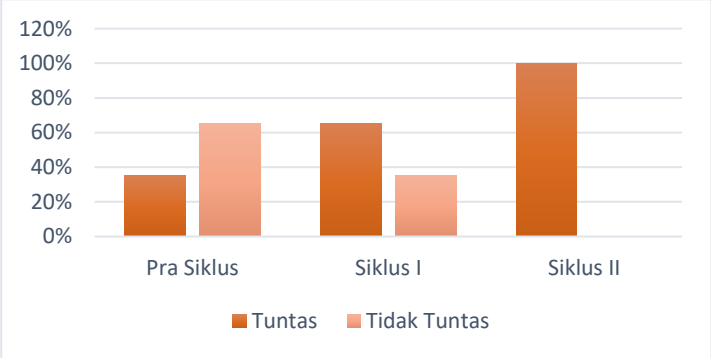
Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 4, menunjukan bahwa tes hasil belajar siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Kita dapat melihat dari pencapaian hasil tes yang sudah mencapai target yaitu dari 65% menjadi 100% pada siklus II. Terjadi peningkatan 35% pada siklus II. Hal ini juga menunjukan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan alam materi panas dan perpindahan dikelas V SDS Dharma Bakti sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus II peneliti sudah melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada saat siklus I. pada siklus II peserta didik tampak lebih aktif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan

metode pembelajaran *Peer Lesson* dan sudah terlihat adanya keaktifan serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Tidak terdapat satu kelompok pun yang tidak memahami materi yang diajarkan. Pada siklus II ini hasil KKM peserta didik sudah melampaui target yakni sebesar 100% sedangkan target yang ditentukan yakni hanya 85%. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 15%. Ini berarti peneliti telah berhasil dan tidak perlu untuk melanjutkan siklus berikutnya.

Hasil Belajar

Presentase hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDS Dharma Bakti pada kondisi awal hanya mencapai 35%. Terdapat banyak faktor yang menimbulkan hal ini dapat terjadi. Seperti, kesiapan guru yang belum maksimal dalam penggunaan metode yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif, kurangnya inovasi dalam menggunakan media yang menyebabkan peserta didik merasa bosan belajar dari rumah, juga motivasi belajar peserta didik yang minim membuat mereka sulit mencerna pelajaran dengan baik sehingga membawa dampak pada hasil belajar yang rendah. Sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus I.



Gambar 5. Rekapitulasi Grafik Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan rekap data hasil penelitian, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, yakni hanya 65% peserta didik yang mencapai KKM. Sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus I. Namun hal tersebut sudah mengalami peningkatan dari pra siklus, peningkatan tersebut mencapat 30%. Maka dari itu perbaikan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat 35% dari 65% menjadi 100%. Hal ini terjadi sebab peserta didik sudah lebih rapih dan teratur dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas pada pelajaran ilmu pengetahuan alam materi panas dan perpindahan. Peserta didik sudah mampu menghargai pendapat temannya dan juga mampu bekerja sama antar kelompok, rasa percaya diri para peserta didik juga sudah timbul dan matang dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini dapat dibuktikan dengan beraninya para peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompoknya kepada teman-temannya. Rata-rata peserta didik telah menunjukan hasil belajar yang jauh meningkat terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Sehingga dapat disimpulakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada materi panas dan perpindahan menggunakan metode pembelajaran *Peer Lesson*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas V, Semester Genap, Tahun pelajaran 2019/2020 SDS Dharma Bakti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: hasil pengolahan data dan proses data hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siklus I, peserta didik menunjukan hasil belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi panas dan perpindahan dengan metode pembelajaran *Peer Lesson* meningkat dari 35% menjadi 65%. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dari 65% menjadi 100%. Hal ini terjadi sebab peserta didik sudah lebih rapih dan teratur dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas pada pelajaran ilmu pengetahuan alam materi panas dan perpindahan. Peserta didik sudah mampu menghargai pendapat temannya dan juga mampu bekerja sama antar kelompok, rasa percaya diri para peserta didik juga sudah timbul dan matang dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini dapat dibuktikan dengan beraninya para peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompoknya kepada teman-temannya. Rata-rata peserta didik telah menunjukan hasil belajar yang jauh meningkat terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui metode pembelajaran *Peer Lesson* pada materi panas dan perpindahan dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas V SDS Dharma Bakti terbukti dengan presentase hasil belajar peserta didik pada pra siklus 35%, Siklus I mencapai 65%, dan siklus II mencapai 100%.

REFERENSI

Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran.* Yogyakarta: Garudhawaca.

Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Hisyam dkk., (2008). *Panduan strategi Peer Lesson*. Bandung: Bumi Aksara.

Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal PGSD Fip Unimed*, *8*(2), 121-129.

Saparwadi, L. (2016). Efektifitas metode pembelajaran drill dengan pendekatan peer teaching ditinjau dari minat dan prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, *3*(1), 39-46.

Slameto (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media Group.

Kusumah, D. W. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Permata Puri Media.

Zaini, H. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: CTSD Enhaching Teaching and Learning.